Bahaya Perilaku Membolos Dan Kurangnya Sopan Santun Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Putri Dwijayanti[1], Ikke Yuliani Dhian Puspitarini[2], Atrup[3]
Universitas Nusantara PGRI Kediri
putridjj24@gmail.com [1], ikkeyulianidp@gmail.com [2], atrup@unpkediri.ac.id [3]

ABSTRACT
This study aims to determine the relationship between truant behavior and lack of manners on learning achievement of class XI students of SMK PGRI 3 Kediri. This study uses a quantitative approach with partial correlation techniques. The data collection technique used in this study is a psychological scale. In this study using sampling techniques with non-probability sampling techniques. This data analysis uses partial correlation, r count (0.225) > t table (0.374) at a significant level of 5% at N = 30, namely 2.052, it is concluded that in the hypothesis "There is no significant relationship between truant behavior and lack of manners on student achievement.". This research is expected that students can increase their motivation to learn. It is hoped that students can pay more attention to the discipline of attendance at school. Increase the sense of courtesy and respect more around.

Keywords: truancy, manners, learning achievement

ABSTRACT
This study aims to determine the relationship between truant behavior and lack of manners on learning achievement of class XI students of SMK PGRI 3 Kediri. This study uses a quantitative approach with partial correlation techniques. The data collection technique used in this study is a psychological scale. In this study using sampling techniques with non-probability sampling techniques. This data analysis uses partial correlation, r count (0.225) > t table (0.374) at a significant level of 5% at N = 30, namely 2.052, it is concluded that in the hypothesis "There is no significant relationship between truant behavior and lack of manners on student achievement.". This research is expected that students can increase their motivation to learn. It is hoped that students can pay more attention to the discipline of attendance at school. Increase the sense of courtesy and respect more around.

Kata Kunci: membolos, sopan santun, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik (pkbm-yggb.com). Proses tersebut mengacu kepada kegiatan siswa disekolah. Dalam pelaksanaan belajar mengajar diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Namun seringkali masalah utama yang menghambat proses pembelajaran disekolah yaitu rendahnya kesadaran siswa dalam kehadiran dan kurangnya sopan santun disekolah. Hal tersebut tentu saja akan menghambat siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa.

Perilaku membolos bukanlah hal yang baru ditemui dikalangan anak siswa. Membolos merupakan cara mereka untuk melampiaskan rasa bosan yang mereka alami pada saat bosan disaat mengikuti bembelajaran didalam

kelas. Menurut Prayitno dan Amti (2015: 62), perilaku membolos memiliki beberapa dampak seperti minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-temannya. Perilaku membolos tidak hanya berdampak pada diri individu melainkan juga memberikan dampak bagi pihak sekolah, dampak dari membolos dapat menurunkan hasil prestasi siswa dimana kualitas sekolah dilihat dari prestasi siswa.

Mekipun mereka tidak membolos dan tetap mengikuti pembelajaran, mereka akan melakukan sesatu hal yang dirasa kurang sopan terhadap guru yang sedang mengajar. Mereka akan acuh dengan guru dan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Tidak hanya membolos etika sopan santun yang dimiliki siswa juga termasuk dalam penilaian kualitas sekolah tersebut. Ujiningsih (Niken, Siti & Sadiman : 2014) berpendapat bahwa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlaq mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Jika siswa terus menerus melakukan perilaku membolos dan kurangya sopan santun maka mungkin berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan" (Purwanto,1997). Jika siswa yang melakukan perilaku membolos dan kurang sopan santun ini tidak segera diingatkan maka siswa tersebut akan berdampak pada prestasi belajar. Sehingga siswa tersebut akan mengalami ketertinggalan dengan teman-temannya yang lain dalam hal pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 3 Kediri dengan rentan waktu 2 minggu yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMK PGRI 3 Kediri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan observasi. Tahap analisis data yang digunakan padalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku yang seringkali dilakukan oleh beberapa peserta didik. Membolos bukanlah hal yang tabu dikalangan peserta didik maupun bagi guru pengajar bahkan di dalam dunia pendidikan. Menurut Munte (2020) membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/ peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya sendiri ,misalnya: dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Menurut Rahayu et al., (2020) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos yaitu dimana siswa meninggalkan sekolah pada saat jam pelajan berlangsung tanpa izin.

1. **Aspek-Aspek Perilaku Membolos**

   Aspek perilaku membolos menurut Prayitno dan Amti (2015) antara lain:

   a. Berhari-hari tidak masuk sekolah;
   b. Tidak masuk sekolah tanpa izin;
   c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu;
   d. Masuk sekolah berganti hari;
   e. Mengajak teman-teman unutk keluar pada jam pelajaran yang tidak disukai;
   f. Tidak masuk ke dalam kelas lagi setelah jam istirahat berlangsung.

   Dari beberapa aspek diatas merupakan hasil dari pengamatan secara langsung oleh guru, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang melakukan perilaku tersebut tanpa sepengetahuan guru maupun pihak sekolah lainnya.

2. **Faktor Penyebab Perilaku Membolos**

   Menurut Handoko (2013) ada 3 faktor yang menimbulakan perilaku membolos yaitu :

   a. Faktor personal atau diri sendiri yakni terkait dengan konsep diri yang merupakan pandangan atau keyakinan yang berpengaruh besar terhadap seluruh perilaku yang ditampilkan serta menurunnya motivasi minat akademik siswa.
   b. Faktor keluarga yakni meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orangtua dalam hal pendidikan anak.
   c. Faktor sekolah yakni sekolah merupakan salah satu yang beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos, ini terjadi karena kebijakan membolos yang tidak konsisten, interaksi yang minim

antara orang tua siswa dan pihak sekolah, guru yang tidak sportif dan banyaknya tugas sekolah

3. **Dampak Perilaku Membolos**

Menurut Prayitno & Erman (2004), akibat dari perilaku membolos yaitu:

a. Minat terhadap pelajaran akan semakin menurun
b. Gagal dalam pelaksanaan ujian
c. Hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
d. Tidak naik kelas
e. Penguasaan materi pelajaran akan tertinggal dari teman yang lainnya
f. Dikeluarkan dari sekolah

Dampak yang dirimbulkan dari perilaku membolos ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Kurangnya Sopan Santun

Sopan adalah sikap hormat dan beradap dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan (Oetomo 2012). Perilaku sopan menceriminkan perilaku dari diri sendiri. Orang yang tidak sopan biasanya akan dijauhi oleh orang lain. Kita sesama manusia tentunya ingin untuk saling menghormati satu sama lain. Menurut Poerwadarminta (2005) sopan santun dapat diartikan diantaranya yaitu , Sopan ialah menghormati dengan tidak biasa (kemauan, untuk) tertib menurut sopan santun atau bisa dikatakan sebagai refleksi kognitif (pengetahuan). Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat danbudaya setempat yang harus kita lakukan. Santun adalah sikap yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya terhadap semua orang.

Berdasarkan pengertian diatas sopan santun dapat disimpulkan bahwa sopan santun yaitu baik, hormat, senyum, dan taat kepada peraturan. Dari pengertian para ahli disimpulkan juga bahwa sopan santun ialah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihar dari sudut pandang bahasa yang digunakan dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari hari maupun pada saat berinteraksi dengan orang lain. Disekolah tentunya siswa harus memiliki sopan santun terhadap gurunya maupun teman sebaya, karena ini merupakan cerminan dari diri siswa itu sendiri dan juga ceriminan dari sekolah.

1. **Aspek Yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa**

Aspek –aspek perilaku sopan santun ini yang dapat di perhatikan siswa dalam pergaulan sehari – hari yaitu tata krama bergaul dengan orang

tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, tata kramabergaul dengan orang yang muda, tata krama bergaul dengan teman sebaya serta tata krama bergaul dengan lawan jenis (Supriyanti, 2008).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa

Menurut Hartono (2007), perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis pada diri seseorang, melainkan ada faktor yang mempengaruhi.

a. Faktor Internal, mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, presepsi, emosi, dan motivasi.
b. Faktor eksternal, meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

Faktor dominan yang mempengaruhi sopan santun yaitu pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan agama, serta kebudayann. Sehingga dapat disimpulkan dari faktor yang mempengruhi sopan santun antara lain adat istiadat, agama sebagai pedoman hidup, serta pendidikan.

3. Dampak Kurangnya Sopan Santun Siswa

Adapun dampak yang akan terjadi jika guru dan siswa tidak selektif dalam menyikapi faktor terjadinya siswa tidak sopan terhadap guru :

1. Siswa tidak hormat dan segan terhadap guru
2. Siswa tidak akan mau dinasehati
3. Siswa tidak akan mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh guru
4. Siswa menganggap guru sebagai teman, bukan sebagai panutan
5. Siswa akan berani berkata kasar dan bahkan tidak segan untuk melakukan tindak kekerasan pada guru.

4. Cara Mengatasi Kurangnya Sopan Santun Siswa

Sikap sopan santun dapat dilakukan di sekolah melalui program yang di buat. Sekolah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penanaman nilai agama.
2. Peran guru memberikan contoh penerapan perilaku sopan santun di depan siswa.
3. Menanamkan sikap sopan santun melalui pembiasaan.
4. Guru dapat mengintegrasikan sikap sopan santun dalam setiap mata pelajaran.

Dari penjelasan diatas maka perlu kesadaran siswa untuk memanfaatkan teknologi informasi dan memilah serta menyerap budaya asing agar bisa tetap membudayakan sikap sopan santun. Peran orang tua sangat diperlukan agar siswa tetap membudayakan sikap sopan santun dirumah maupun di sekolah. Maka diperlukan kerja

sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar sopan santun siswa dapat terjaga dengan baik.

Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2002), “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan” (Purwanto, 1997). Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

1. **Aspek-Aspek Prestasi Belajar**
   a. Aspek Kognitif, adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek kognitif ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tes tulis maupun tes lisan terhadap siswa.
   b. Aspek Afektif, yaitu ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.
   c. Aspek Psikomotorik, merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti berhubungan dengan otot-otot syaraf mislnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, dan lain sebagainya.

2. **Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**
   Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu :
   1. Faktor internal yaitu faktir yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Contohnya faktor jasmani,faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
   2. Faktor eskternal yaitu faktor dari luar diri individu, yang meliputi kondisi keluarga, keadaan di sekolah, dan keadaan masyarakat.

3. **Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**
   1. Meningkatkan pemahaman siswa, dengan cara :
      a. Menambah waktu khusus untuk mepelajari materi-materi yang sulit.
      b. Meminta bantuan teman untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang sulit atau belajar bersama.
      c. Meminta bantuan guru sekalipun dalam meminta tambahan penjelasan.

d. Belajar ditempat yang jauh dari keramaian, tempat bermain, tempat berlalu-lalang dll.
e. Membina hubungan baik antara guru dan siswa.

2. Membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan cara:
   a. Siswa memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
   b. Siswa memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
   c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link and match.
   d. Memberikan sentuhan lembut, hadiah, pujian dan pernghormatan.
   e. Siswa mengetahui prestasi belajarnya.
   f. Guru yang kompeten dan humoris.

3. Meningkatkan daya ingat akal siswa.
   a. Tingkatkan motivasi belajar siswa dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan mereka.
   b. Demonstrasi dengan alat peraga atau memberi tanda khusus pada istilah yang penting.
   c. Menyajikan materi yang berkaitan dengan sebelumnya, karena kesinambungan antar pokok bahasan mempermudah proses pengolahan materi dalam sistem akal siswa.
   d. Memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan kepada siswa.
4. Menggunakan pendekatan atau metode belajar yang lebih variatif.

DISPLAY DATA DAN KESIMPULAN

Display data dan penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan digunakan untuk memvisualisasikan data sehingga pola dan hubungan dapat terlihat dengan lebih jelas. Berikut hasil display data dan penarikan kesimpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 1. Display Data

Hasil Kolerasi Parsial

Correlations

Control Variables			membolos	sopan_santun	prestasi_belajar
-none-[a]	membolos	Correlation	1.000	.224	.061
		Significance (2-tailed)	.	.243	.755
		df	0	27	27
	sopan_santun	Correlation	.224	1.000	-.016
		Significance (2-tailed)	.243	.	.933

		df	27	0	28
	prestasi_belajar	Correlation	.061	-.016	1.000
		Significance (2-tailed)	.755	.933	.
		df	27	28	0
prestasi_belajar	membolos	Correlation	1.000	.225	
		Significance (2-tailed)	.	.249	
		df	0	26	
	sopan_santun	Correlation	.225	1.000	
		Significance (2-tailed)	.249	.	
		df	26	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Pada tabel output pertama “-none-“ menujukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel perilaku membolos dengan sopan santun sebelum dimasukkannya variabel kontrol (Prestasi belajar) dalam analisis. Dari output diatas diketahui nilai koefisien korelasi *(Correlations)* sebesar 0,224 dan nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,243 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perilaku membolos dan sopan santun tersebut lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Tabel 2. Display Data

Pada tabel output kedua “Prestasi Belajar” nilai korelasi atau hubungan antara variabel perilaku membolos dan sopan santun setelah memasukkan Prestasi Belajar sebagai variabel kontrol dalam analisis. Dari tabel output diatas terlihat bahwa terjadi kenaikan nilai korelaso (Correlations) menjadi 0,225 dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,249 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang sigifikan antara variabel yang diteliti. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol.

Hasil Signifikansi

Berdasarkan hasil uji r nilai r hitung (0,225) < r tabel (0,374) taraf signifikan 5% maka disimpulkan bahwa pada hipotesis “Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun dengan prestasi belajar siswa”. Dari hasil di atas, hanya hubungan antara Perilaku Membolos dan Sopan Santun yang signifikan secara statistik. Hubungan ini negatif, berarti semakin tinggi perilaku membolos, semakin rendah tingkat sopan santun. Namun, hubungan antara Perilaku Membolos dan Prestasi Belajar serta Sopan Santun dan Prestasi Belajar tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku membolos dan kurangnya sopan santun dengan prestasi belajar siswa kelas 11 SMK PGRI 3 Kediri. Perilaku membolos dan kurangnya sopan santun cenderung berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti konsep diri, pola asuh orang tua, kebijakan sekolah, dan interaksi antara siswa dan guru memainkan peran penting dalam terjadinya perilaku membolos dan kurangnya sopan santun.

Control Variables	Variables	r-hitung	Signifikansi (2-tailed)	df	r-tabel (α = 0.05, dua sisi)
-none-	membolos & sopan_santun	0.224	0.243	27	0.361
-none-	membolos & prestasi_belajar	0.061	0.755	27	0.361
-none-	sopan_santun & prestasi_belajar	-0.016	0.933	28	0.361
prestasi_belajar	membolos & sopan_santun	0.225	0.249	26	0.374

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengatasi perilaku membolos serta kurangnya sopan santun, diperlukan upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan siswa. Penanaman nilai agama, peran guru sebagai contoh yang baik, pembiasaan perilaku sopan santun, serta motivasi belajar yang diberikan secara positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan perilaku sopan santun. Dengan demikian, kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa.

SARAN

Dibawah ini merupakan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk selanjutnya :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memehami betapa pentingnya kehadiran di sekolah dan bersikap sopan dalam bersikan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mampu mengasah kemampuan manajemen waktu serta bertanggung jawab pribadi untuk meningkatkan keteraturan dalam kehadiran dan meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya agar mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan melakukan evaluasi dan meningkatkan program pemantauan kahadiran siswa dan melakukan langkah – langkah

yang bisa mencegah perilaku membolos. Membangun budaya sekolah yang mendorong sopan santun dan disiplin siswa.

3. Untuk Guru BK

Diharapkan guru BK memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang sedang menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah perilaku membolos dan sopan santun. Mengadakan kegiatan sosialisasi dan pembinaan tentang pentingnya perilaku positif terhadap prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Firiyah, Z. (2019). *Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajar 2018/2019 dilihat dari Perspektif Religiusitas* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Imansyah, N. (2022). ANALISIS PERILAKU MEMBOLOS SISWA DAN PENANGANANYA (STUDI KASUS SISWA DI SMP NEGERI 2 PANGKAJENE.

Mirna.https://www.kompasiana.com/mirnaekafitri0606/60cb678fbb44863514611722/upaya-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa

Novi. https://www.duniapgmi.com/2020/03/memudarnya-budaya-sopan-santun-siswa.html

Pringgadini, H., & Risminawati, M. P. (2018). *Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 14(1), 87-95.

Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling, 4(1), 17-34.

Salsabila, E. F., HANGGARA, G. S., & ARIYANTO, R. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri. Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), 1, 32-41.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 115-123.